

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Menular Seksual (PMS) adalah penyakit yang penularannya melalui hubungan kelamin, melalui kontak langsung alat-alat, handuk, dan juga melalui transfusi darah (Setiyaningrum, 2019). PMS merupakan penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual. Dahulu dikenal sebagai penyakit kelamin, kini istilah yang digunakan adalah Penyakit Menular Seksual (PMS) (Echa, 2024).

Menurut *World Health Organization* (WHO) setiap harinya terdapat 1 juta kasus PMS. WHO menyatakan 1 dari 20 remaja terkena PMS setiap tahunnya dengan rerata usia 15 sampai 24 tahun (Bambang, 2023). Amerika Serikat Negara dengan kasus PMS sebanyak 2,5 juta orang (Faradilla *et al.*, 2024).

Data Kementrian Kesehatan Republik Indonesia menempati peringkat ke-5 di Asia sebagai negara beresiko penularan PMS (Bambang, 2023). Indonesia tahun 2021 terdapat 11.133 kasus PMS dimana 2.976 kasus sifilis dini, 892 kasus sifilis lanjut, 143 kasus herpes genital, 1.482 kasus gonore, 1.004 kasus urethritis gonore, 1.677 kasus AIDS dan prevalensi HIV sebanyak 7.650 kasus (Nur yuni zahroh mawadah, 2023)

Kasus kejadian PMS terbesar ada di Papua sebanyak 7.953 kasus dengan jumlah kasus tertinggi di Kota Jayapura 3.901 kasus (Hesti elvina *et al.*, 2022). Sumatera Utara berada di peringkat ke 6 dengan kasus PMS sebanyak 1.289 kasus dengan jumlah kasus tertinggi di kota Medan 900 kasus. Bangka Belitung berada di peringkat ke 11 sebagai provinsi terendah tercatatnya kasus PMS dengan

jumlah 201 kasus Kota Pangkal Pinang merupakan Kota tertinggi dengan kasus PMS 80 kasus (Ihsani, 2024).

Penyebab kejadian PMS disebabkan kurangnya pengetahuan, pemahaman dan cara pencegahannya pada remaja. Perilaku seksual yang berisiko dan peningkatan seksual bebas didorong rasa ingin tahu ini juga menjadi penyebab tertular PMS di kalangan remaja (Ihsani, 2024). Pergaulan bebas remaja perubahan gaya hidup serta perubahan pola hidup masyarakat juga mempengaruhi terjadinya PMS. Meskipun demikian, jumlah kasus yang sebenarnya di populasi masih cukup banyak yang belum terdeteksi (Ananda muhammad tri utama, 2022)

Ada berbagai jenis PMS yaitu Gonore, Sifilis, Herpes genital, Trikomoniasis, Klamidia, Condiloma dan HIV/AIDS. Angka kasus pada masing masing jenis PMS yaitu Gonore 1.186 kasus, Sifilis terbagi 2 Sifilis Dini 4.360 kasus dan Sifilis Lanjut 920 kasus, Herpes Genital 194 kasus, Trikomoniasis 301 kasus, Klamidia 201 kasus, Condiloma 189 kasus dan HIV/AIDS HIV 22.331 kasus AIDS 18.479 kasus. HIV/AIDS merupakan PMS tertinggi dengan jumlah kasus mencapai 40.810 kasus (Zanah, 2022)

Penelitian Nursafitri *et al.*, 2022 tentang Pengaruh media video dan leaflet terhadap pengetahuan infeksi menular seksual di SMAN 2 Takalar menunjukkan hasil perhitungan pada media video dengan *Uji Paired Sampel T-Test* didapat *p value* = 0,000, sedangkan dengan menggunakan media leaflet menggunakan uji *paired sampel t-test* diperoleh *p value* = 0,000, berarti *p-value* <0,05 disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan siswa SMA Negeri 2 Takalar.

Penelitian Asrina *et al.*, 2023 tentang Pengaruh media leaflet terhadap sikap mengenai infeksi menular seksual mahasiswa menunjukkan bahwa hasil *Uji T Test* diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media leaflet sebagai media pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap sikap mahasiswa terkait infeksi menular seksual.

Penelitian Kelrey *et al.*, 2021 tentang Efektifitas media permainan flashcard dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi anak usia prasekolah menunjukkan bahwa hasil dalam penelitian ini setelah dilakukan *Uji Paired T-Test* menunjukkan nilai *p-value* 0.000 atau < 0.05 yang berarti ada perbedaan nilai *pre* dan *post test* tingkat pengetahuan setelah dilakukan perlakuan.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan dengan penanggung jawab penelitian di sekolah SMK Gelora Jaya Nusantara mengatakan ada 91 siswi putri dikelas X Jurusan Tata boga dan Busana. Pihak sekolah bekerjasama dengan Puskesmas Medan Tuntungan tetapi pihak puskesmas belum pernah melakukan penyuluhan kesehatan di sekolah. Oleh karna itu ditemukan siswi putri yang kurang mengetahui tentang PMS. Kurangnya pengetahuan remaja tentang PMS ini bisa menyebabkan angka kejadian kasus PMS semakin meningkat. Selain itu tidak kalah pentingnya diadakan penyuluhan dari petugas kesehatan pada remaja untuk meningkatkan pengetahuannya tentang PMS.

Berdasarkan hal di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Efektivitas penyuluhan menggunakan media leaflet dan flashcard terhadap tingkat pengetahuan remaja putri PMS di SMK Gelora Jaya Nusantara Medan Tuntungan 2025.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah efektivitas penyuluhan menggunakan media leaflet dengan flashcard terhadap pengetahuan remaja putri tentang PMS di SMK Gelora Jaya Nusantara Medan Tuntungan 2025.

C. Tujuan Peneliti

1) Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektivitas penyuluhan menggunakan leaflet dan flashcard terhadap pengetahuan remaja putri tentang PMS di SMK Gelora Jaya Nusantara Medan Tuntungan tahun 2025.

2) Tujuan Khusus

- (1) Mengetahui rata-rata nilai pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan media leaflet di Jurusan Tata Boga dan media flashcard di Jurusan Busana tentang PMS di SMK Gelora Jaya Nusantara Medan Tuntungan tahun 2025.
- (2) Mengetahui perbedaan rata-rata pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media leaflet di Jurusan Tata Boga dan media flashcard di Jurusan Busana tentang PMS di SMK Gelora Jaya Nusantara Medan Tuntungan tahun 2025
- (3) Menganalisis efektivitas penyuluhan menggunakan media leaflet di Jurusan Tata Boga dan media flashcard di Jurusan Busana tentang PMS di SMK Gelora Jaya Nusantara Medan Tuntungan tahun 2025

D. Ruang lingkup

1) Lingkup Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan September 2024 sampai bulan Maret 2025

2) Lingkup Lokasi

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Gelora Jaya Nusantara Medan Tuntungan

3) Lingkup Materi

Penelitian ini akan difokuskan pada pengetahuan remaja putri terhadap PMS di SMK Gelora Jaya Nusantara Medan Tuntungan.

E. Manfaat Penelitian

1) Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan remaja.

2) Manfaat praktisi

(a) Bagi institusi

Penelitian ini dapat menjadi referensi, informasi untuk penelitian selanjutnya. Institusi juga dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk meningkatkan efektivitas program edukasi kesehatan di sekolah, khususnya dalam mencegah PMS melalui metode penyuluhan yang terbukti lebih efektif.

(b) Bagi responden

Manfaat penelitian untuk responden adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih baik tentang PMS, sehingga dapat meningkatkan kesadaran untuk menjaga kesehatan reproduksi dan mencegah perilaku berisiko.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 keaslian penelitian

No	Penulis (tahun)	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
1	(Mustar <i>et al.</i> , 2023)	Efektifitas Video Sebagai Media Edukasi Kesehatan Terhadap Sikap Remaja Mengenai Infeksi Menular Seksual (IMS) pada Remaja	Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan Quasi Eksperimen one group pre-posttest design. penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Takalar.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai selisih rata-rata sebelum dan sesudah edukasi kesehatan menggunakan video 9,14 nilai $p = 0,000$ dengan taraf signifikansi 0,05. Sehingga disimpulkan ada pengaruh yang signifikan	Judul, lokasi, media, metode
2	(Tambunan dan Ningsih, 2023)	Efektifitas Promosi Kesehatan Melalui Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan	Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian pre-experimental design tipe one group pretest-posttest (tes awal tes	hasil analisis bahwa efektifitas promosi kesehatan melalui Booklet terhadap peningkatan pengetahuan	Judul, lokasi, media, metode

Lanjutan keaslian penelitian

No	Penulis (tahun)	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
		Remaja Tentang Bahaya Infeksi Menular Seksual di SMAN 3 Kota Palangka Raya Tahun 2022	akhir kelompok tunggal), dengan menggunakan pendekatan cross sectional	remaja didapat dengan nilai p-value $0.000 \leq 0.05$ berarti signifikan maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% Dari hasil analisis menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan tentang penyakit menular seksual	
3	(Safitri, 2020)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Video Penyakit Menular Seksual Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual Di SMPN 1 Sukoharjo	Metode yang digunakan adalah pre-eksperimen. Desain penelitian ini menerapkan rancangan one group pretest posttest Desain. penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Sukoharjo	Hasil penelitian didapatkan sebelum dilakukan intervensi sejumlah 35 responden memiliki pengetahuan yang kurang (54,7%) dan setelah Intervensi di dapat 63 responden memiliki pengetahuan yang baik (98,4%). Uji statistic Wilcoxon Signed Ranks diperoleh nilai dapat 63 responden	Judul, lokasi, media, metode

Lanjutan keaslian penelitian

No	Penulis (Tahun)	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
				memiliki nilai signifikan $0,001 < 0,05$ penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui video Penyakit Menular Seksual terhadap tingkat pengetahuan remaja	